

PENGARUH MODEL *DISCOVERY LEARNING* BERBANTUAN MEDIA GAMBAR BERSERI TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS CERPEN SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 KOTA SOLOK

Oleh:

Ririn Pratiwi¹, Erizal Gani², Tressyalina³
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
Email: ririnpratiwi93@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose research of this describe the impact of the discovery learning aided the media images glow of skill write the text short story class VII SMP Negeri 2 Kota Solok. This type of this study is quantitative methods of experimentation. The result of this research there were three, which is (1) the skill of the text short story class VII SMP Negeri 2 Kota Solok before using the model discovery learning aided the media image series are at sufficient qualifications (C) with an average of 60,59, (2)the skill of writing text short story class VII SMP Negeri 2 Kota Solok after using the model discovery learning aided the media image series is in the qualifications either (B) whit an average 78,89, (3) the skill of writing text story class VII SMP Negeri 2 Kota Solok after using the model discovery learning aided the media image glow is better than before using the model discovery learning aided the media image.

Kata kunci: *pengaruh, discovery learning berbantuan media gambar berseri, teks cerpen*

A. Pendahuluan

Teks merupakan suatu proses sosial yang berorientasi pada suatu tujuan sosial. Tujuan sosial yang hendak dicapai memiliki ranah-ranah pemunculan yang disebut konteks situasi. Pembelajaran bahasa berbasis teks bukanlah belajar keping-keping atau serpihan-serpihan tentang bahasa yang cenderung bertujuan menghafal. Pilihan pada pembelajaran bahasa berbasis teks membawa implikasi metodologi pada pembelajaran yang bertahap.

Jenis teks yang disajikan bermacam-macam sehingga terdapat perbedaan antara satu jenis teks dengan jenis teks lainnya. Perbedaan dapat terjadi, misalnya pada struktur teks itu sendiri. Struktur teks akan membentuk struktur berpikir sehingga penguasaan jenis teks tertentu siswa akan memiliki kemampuan berpikir sesuai dengan struktur teks yang dikuasainya. Dengan berbagai macam teks yang sudah dikuasainya, berarti siswa akan mampu memiliki berbagai struktur berpikir, bahkan satu topik tertentu dapat disajikan dalam jenis teks yang berbeda dan tentunya dengan struktur berpikir yang berbeda.

Peneliti menemukan lima masalah dalam pembelajaran keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kota Solok *Pertama*, siswa masih kesulitan dalam menuangkan ide ke dalam sebuah tulisan disebabkan masih kurangnya kosakata yang dikuasai oleh siswa. *Kedua*, siswa kurang memperhatikan penulisan struktur teks cerpen, yaitu orintasi, komplikasi, dan resolusi. Siswa cenderung hanya menuliskan struktur yang pertama dan kedua, yaitu orintasi

¹Mahasiswa penulis skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, wisuda periode September 2016

²Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

³Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

dan komplikasi tanpa tanpa menuliskan struktur terakhir, yaitu reorintasi. Teks cerpen termasuk jenis teks yang baru dikenal oleh siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Ketiga*, siswa kurang memperhatikan EBI dalam menulis teks cerpen. Hal ini dibuktikan masih banyak terdapat kesalahan EBI dalam tulisan siswa. *Keempat*, siswa kurang memperhatikan unsur kebahasaan dari teks cerpen dalam menulis teks cerpen. *Kelima*, tulisan teks eksposisi siswa banyak menggunakan kalimat yang tidak efektif (hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kota Solok, Jasmani, S.Pd. tanggal 11 November 2015).

Pembelajaran menulis teks cerpen untuk siswa kelas VII sesuai dengan Kurikulum 2013, terdapat pada Kompetensi Inti (KI) ke-4 dan Kompetensi Dasar (KD) ke-4.2. KI ke-4 menuntut siswa untuk mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori. KD ke-4.2 menuntut siswa untuk menyusun teks hasil observasi, deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.

Keterampilan menulis teks cerpen merupakan suatu kegiatan menulis yang dilakukan oleh seseorang dalam bentuk karya fiksi (cerpen) berupa rangkaian peristiwa yang terjadi dalam satu urutan waktu (kronologis) serta dapat menimbulkan daya khayal (imajinasi) pembaca yang dilakukan dengan proses kreatif seseorang dalam mengembangkan ide (gagasan) ke dalam bentuk tulisan dengan menggunakan media atau alat tulis.

Untuk mengetahui keterampilan menulis teks cerita pendek kelas VII SMP Negeri 2 Kota Solok digunakan tes unjuk kerja berupa tes menulis teks cerpen. Indikator penilaian keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kota Solok adalah sebagai berikut. *Pertama*, kelengkapan unsur intrinsik teks cerpen yang terdiri dari fakta cerita (tokoh dan latar), sarana cerita (sudut pandang dan gaya bahasa), pengembangan tema yang relevan. *Kedua*, kelengkapan struktur teks cerpen yang terdiri dari orientasi, komplikasi, dan resolusi. *Ketiga*, kesesuaian ciri kebahasaan teks cerpen yang terdiri dari kata sifat, kata kerja dan kata keterangan.

Model *discovery learning* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model yang digunakan dalam pembelajaran menulis teks cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kota Solok. Model ini menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Ada enam prosedur model *discovery* yang harus dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar yaitu *stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan), *problem statement* (identifikasi masalah), *data collection* (pengumpulan data), *data processing* (mengolah data), *verification* (pembuktian), dan *generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi).

Pertama, stimulation (stimulasi/pemberian rangsangan). Pertama-tama pada tahap ini siswa dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungannya, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. *Kedua, problem statement* (pernyataan/identifikasi masalah). Setelah dilakukan stimulasi langkah selanjutnya adalah guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis. *Ketiga, data collection* (pengumpulan data). Ketika eksplorasi berlangsung, guru juga memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis. *Keempat, data processing* (pengolahan data). Pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh para siswa baik melalui wawancara, observasi, dan sebagainya, lalu ditafsirkan. *Kelima, verification* (pembuktian). Pada tahap ini, siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil data *processing*. *Keenam, generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi). Tahap generalisasi/ menarik

kesimpulan adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini memiliki tiga tujuan. Pertama, mendeskripsikan tingkat keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kota Solok sebelum penggunaan model *discovery learning* berbantuan media gambar berseri. Kedua, mendeskripsikan tingkat keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kota Solok sesudah penggunaan model *discovery learning* berbantuan media gambar berseri. Ketiga, mendeskripsikan pengaruh penggunaan model *discovery learning* berbantuan media gambar berseri terhadap keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kota Solok.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang datanya dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistik (Ibnu, dkk., 2003:8). Metode eksperimen merupakan metode yang sistematis guna membangun hubungan yang mengandung fenomena sebab akibat. Dalam metode eksperimen peneliti harus melakukan kegiatan sekaligus, yaitu mengontrol, memanipulasi, dan observasi (Arifin, 2012:42). Jenis eksperimen ini adalah *quasi eksperimen* (eksperimen semu). Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *the one group pretes-posttest design*. Rancangan penelitian ini merupakan rancangan yang menggunakan satu kelompok subjek. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Suryabrata (2011:101) yang mengungkapkan bahwa dalam rancangan penelitian *the one group pretes-posttest design* digunakan satu kelompok subjek.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kota Solok pada tahun ajaran 2015/2016 yang tersebar dalam delapan kelas dengan jumlah 403 siswa orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Arikunto (2010:139-140), pengambilan sampel secara *purposive sampling* dilakukan berdasarkan ciri-ciri pokok populasi, subjek yang diambil paling banyak mengandung ciri-ciri populasi, dan dilakukan studi pendahuluan. Pengambilan sampel juga berdasarkan standar deviasi nilai ulangan (UH) terendah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kota Solok.

Variabel di dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis teks cerpen menggunakan model *discovery learning* berbantuan media gambar berseri siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kota Solok. Terkait dengan variabel penelitian tersebut, data dalam penelitian ini ada dua. *Pertama*, skor dari hasil tes menulis cerpen sebelum menggunakan model *discovery learning* berbantuan media gambar berseri siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kota Solok. *Kedua*, skor hasil tes menulis cerpen sesudah menggunakan model *discovery learning* berbantuan media gambar berseri siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kota Solok. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja, yaitu tes keterampilan menulis karangan eksposisi.

Data penelitian ini dikumpulkan sebanyak dua kali. Teknik yang diterapkan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah dengan memberikan tes kepada sampel penelitian berupa tes unjuk kerja menulis teks cerpen. Langkah kerja dalam pengumpulan data ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, dilakukan tes keterampilan menulis teks cerpen sebelum menggunakan model *discovery learning* berbantuan media gambar berseri. Siswa memilih tema yang telah disediakan, yaitu (1) Persahabatan dengan teman kecil (2) Liburan bersama keluarga, dan (3) Kasih sayang orang tua kepada anaknya. *Kedua*, lembar kerja siswa dikumpul kemudian diperiksa dan diberi skor sesuai dengan indikator yang ditentukan. *Ketiga*, dilakukan proses pembelajaran menggunakan model *discovery learning* berbantuan media gambar berseri. Perlakuan ini dilakukan sebanyak dua kali. *Keempat*, siswa mengerjakan tes keterampilan menulis teks cerpen sesudah menggunakan model *discovery learning* berbantuan media gambar berseri. *Kelima*, lembar kerja tes keterampilan menulis teks cerpen sesudah menggunakan model *discovery learning* berbantuan media gambar berseri dikumpul kemudian diperiksa dan diberi skor berdasarkan indikator yang telah ditentukan pada rubrik penilaian tes menulis teks cerpen.

C. Pembahasan

Ada tiga hal yang akan dibahas pada subbagian ini, yaitu sebagai berikut. *Pertama*, keterampilan menulis teks cerpen sebelum menggunakan model *discovery learning* berbantuan media gambar berseri siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kota Solok. *Kedua*, keterampilan menulis teks cerpen sesudah menggunakan model *discovery learning* berbantuan media gambar berseri siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kota Solok. *Ketiga*, pengaruh penggunaan model *discovery learning* berbantuan media gambar berseri terhadap keterampilan menulis teks cerpen siswa VII SMP Negeri 2 Kota Solok.

1. Keterampilan Menulis Teks Cerpen sebelum Menggunakan Model *Discovery Learning* Berbantuan Media Gambar Berseri Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kota Solok

Hasil penelitian keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kota Solok sebelum menggunakan model *discovery learning* berbantuan media gambar berseri masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 60,59 dengan kualifikasi (Cukup).

Analisis data menunjukkan hasil tes keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kota Solok sebelum menggunakan model *discovery learning* berbantuan media gambar berseri terbagi dalam empat kategori. *Pertama*, siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) berjumlah 11 orang (34,38%). *Kedua*, siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Hampir Cukup (HC) berjumlah 6 orang (18,75%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Cukup (C) berjumlah 11 orang (34,38%). *Keempat*, siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Kurang (K) berjumlah 2 orang (06,25%).

Keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kota Solok sebelum menggunakan model *discovery learning* berbantuan media gambar berseri dapat dilakukan dengan analisis per indikator. Adapun indikator yang dinilai adalah sebagai berikut. *Pertama*, indikator 1 (struktur teks cerpen), rata-rata hitung keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kota Solok sebelum menggunakan model *discovery learning* berbantuan media gambar berseri adalah 80,21. Hal ini disebabkan, kurangnya pengetahuan siswa mengenai isi dari setiap struktur teks cerpen. Menurut Kemendikbud (2013:83-85), struktur teks cerpen meliputi bagian orientasi, komplikasi, dan resolusi (penyelesaian).

Kedua, indikator (unsur pembangun teks cerpen), rata-rata hitung keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kota Solok sebelum menggunakan model *discovery learning* berbantuan media gambar berseri adalah 80,73. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya pengetahuan siswa tentang unsur pembangun teks cerpen. Menyatakan bahwa unsur pembangun teks cerpen meliputi unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.

Ketiga, indikator (ciri kebahasaan teks cerpen), rata-rata hitung keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kota Solok sebelum menggunakan model *discovery learning* berbantuan media gambar berseri adalah 63,55. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya pengetahuan siswa tentang unsur pembangun teks cerpen. Menyatakan bahwa unsur pembangun teks cerpen meliputi unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.

2. Keterampilan Menulis Teks Cerpen sesudah Menggunakan Model *Discovery Learning* Berbantuan Media Gambar Berseri Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kota Solok

Hasil penelitian keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kota Solok sesudah menggunakan model *discovery learning* berbantuan media gambar berseri sudah melewati batas KKM. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 78,82 dengan kualifikasi Baik (B).

Analisis data menunjukkan hasil tes keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kota Solok sesudah menggunakan model *discovery learning* terbagi dalam empat kategori. *Pertama*, Baik Sekali (BS) terdiri atas 8 orang (25,00%). *Kedua*, Baik (B) terdiri atas 14 orang (43,75%). *Ketiga*, Lebih dari Cukup (LdC) terdiri atas 8 orang (25,00). *Kelima*, Kurang (K) terdiri atas 2 orang (06,25)

Selain pembahasa secara umum, keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kota Solok sesudah menggunakan model *discovery learning* berbantuan media gambar berseri dapat dilakukan dengan analisis per indikator. Adapun indikator yang dinilai sebagai berikut. *Pertama*, struktur teks cerpen, rata-rata hitung keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kota Solok sesudah menggunakan model *discovery learning* berbantuan media gambar berseri untuk indikator pertama adalah 80,21. Pada indikator ini hampir seluruh siswa sudah menuliskan ketiga struktur teks cerpen, yaitu orientasi, komplikasi, dan resolusi. Namun, masih ada juga siswa yang tidak menuliskan struktur teks cerpen dengan lengkap. *Kedua*, unsur pembangun teks cerpen, rata-rata hitung keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kota Solok sesudah menggunakan model *discovery learning* berbantuan media gambar berseri untuk indikator kedua adalah 80,73. Jika dilihat dari tulisan siswa sesudah menggunakan model *discovery learning* berbantuan media gambar berseri terlihat bahwa dalam teks yang ditulis oleh siswa sudah terampil memaparkan unsur pembangun teks cerpen dengan baik. Unsur pembangun teks cerpen, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Dibuktikan dari skor yang diperoleh siswa untuk indikator 2 (unsur pembangun teks cerpen). Untuk indikator 2 (unsur pembangun teks cerpen), siswa yang memperoleh nilai 100 berjumlah 8 orang (25,00%). Siswa yang memperoleh nilai 83,33 berjumlah 11 orang (34,33%), siswa yang memperoleh nilai 66,67 berjumlah 12 orang (37,50%), siswa yang memperoleh nilai 50,00 berjumlah 1 orang (3,13%). *Ketiga*, ciri kebahasaan teks cerpen, rata-rata hitung keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kota Solok sesudah menggunakan model *discovery learning* berbantuan media gambar berseri untuk indikator ketiga adalah 75,53. Pada indikator ini hampir seluruh siswa sudah menuliskan ciri kebahasaan. Namun, masih ada juga siswa yang tidak menuliskan ciri kebahasaan.

3. Pengaruh Penggunaan Model *Discovery Learning* Berbantuan Media Gambar Berseri terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siswa VII SMP Negeri 2 Kota Solok

Ditinjau dari hasil tes keterampilan menulis teks cerpen sesudah menggunakan model *discovery learning* berbantuan media gambar berseri siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kota Solok lebih tinggi dibandingkan dengan tulisan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kota Solok sebelum menggunakan model *discovery learning* berbantuan media gambar berseri. Hal tersebut terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks cerpen sesudah menggunakan model *discovery learning* berbantuan media gambar berseri siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kota Solok berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai 78,82. Keterampilan menulis teks cerpen sebelum menggunakan model *discovery learning* berbantuan media gambar berseri siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kota Solok berada pada kualifikasi Cukup (C) dengan nilai 60,59. Demikian juga dengan uji hipotesis yang dilakukan, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,64 > 1,67$) pada taraf signifikan 95%.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh gambaran tentang keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kota Solok sebelum dan sesudah menggunakan model *discovery learning* berbantuan media gambar berseri berupa temuan positif dan temuan negatif. Temuan positif antara lain (1) siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kota Solok sudah terampil menulis teks cerpen dengan menggunakan model *discovery learning* berbantuan media gambar berseri dilihat dari indikator struktur teks cerpen, dan unsur pembangun teks cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kota Solok terampil mengungkapkan pendapat pribadi tentang tema teks cerpen yang telah dipilih.

Selanjutnya, temuan negatif yang didapat dari penelitian ini adalah siswa kesulitan dalam menulis teks cerpen sebelum menggunakan model *discovery learning* berbantuan media gambar berseri. Hal ini disebabkan siswa sulit mengungkapkan pendapat pribadi yang berkaitan dengan tema yang telah dipilih. Selain itu siswa belum dibimbing untuk mengungkapkan orientasi secara terstruktur seperti yang diajarkan saat menggunakan model *discovery learning* berbantuan media gambar berseri. Dalam pembelajaran menggunakan model *discovery learning* berbantuan media gambar berseri terhadap siswa dibimbing untuk terampil mengungkapkan

orientasi yang berkaitan dengan tema. Perbedaan rata-rata keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kota Solok tersebut menunjukkan penggunaan model *discovery learning* berbantuan media gambar berseri berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kota Solok.

Model *discovery learning* berbantuan media gambar berseri sangat cocok jika diterapkan dalam pembelajaran menulis teks cerpen. Saat proses pembelajaran, siswa diberi kesempatan terlebih dahulu untuk berpikir dan bekerja individu dalam mengembangkan tema yang telah ditentukan menjadi sebuah teks. Setelah tahap berpikir individu selesai, siswa berpasangan menyatukan pemikiran dari masing-masing individu untuk mengembangkan orintasi mengenai suatu tema yang telah dipilih. Selanjutnya mereka diberi kesempatan untuk menunjukkan partisipasinya kepada siswa lain di dalam kelas.

Model *discovery learning* berbantuan media gambar berseri mempunyai keunggulan sebagai berikut. *Pertama*, membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif. *Kedua*, pengetahuan yang diperoleh melalui metode ini sangat pribadi. *Ketiga*, menimbulkan rasa senang pada siswa karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil. *Keempat*, model ini memungkinkan siswa berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri. *Kelima*, menyebabkan siswa mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akalunya dan motivasi sendiri. *Keenam*, model ini dapat membantu siswa memperkuat konsep dirinya karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lainnya. *Ketujuh*, berpusat pada siswa dan guru berperan sama-sama aktif mengeluarkan gagasan-gagasan. Guru juga dapat bertindak sebagai siswa dan sebagai peneliti di dalam situasi diskusi. *Kedelapan*, membantu siswa menghilangkan skeptisme (keragu-raguan) karena mengarah pada kebenaran yang final dan tertentu atau pasti. *Kesembilan*, siswa akan mengerti konsep dasar dan ide-ide lebih baik. *Kesepuluh*, membantu dan mengembangkan ingatan dan transfer kepada situasi proses belajar yang baru. *Kesebelas*, mendorong siswa berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri. *Kedua belas*, mendorong siswa berpikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri. *Ketiga belas*, memberikan keputusan yang bersifat intrinsik. *Keempat belas*, situasi proses belajar menjadi lebih terangsang. *Kelima belas*, proses belajar meliputi sesama aspeknya siswa menuju pada pembentukan manusia seutuhnya. *Keenam belas*, meningkatkan tingkat penghargaan pada siswa. *Ketujuh belas*, kemungkinan siswa belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar. *Kedelapan belas*, dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu (Kemendikbud, 2014:31).

Berdasarkan uraian tersebut, disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* berbantuan media gambar berseri dapat membantu siswa dalam memahami materi ajar, sehingga siswa dapat menambah dan mengembangkan pengetahuannya dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya menulis teks cerpen. Perbedaan rata-rata keterampilan menulis teks cerpen sebelum dan sesudah menggunakan model *discovery learning* berbantuan media gambar berseri terhadap siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kota Solok dianggap sebagai pengaruh yang ditimbulkan oleh penggunaan model *discovery learning* berbantuan media gambar berseri. Dengan demikian, disimpulkan bahwa penggunaan model *discovery learning* berbantuan media gambar berseri secara signifikan berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kota Padang.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulsn tiga hal berikut. *Pertama*, keterampilan menulis teks cerpen sebelum menggunakan model *discovery learning* berbantuan media gambar berseri siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kota Solok berada pada kualifikasi Cukup (C) dengan nilai rata-rata 60,59.

Kedua, keterampilan menulis teks cerpen sesudah menggunakan model *discovery learning* berbantuan media gambar berseri siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kota Solok berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 78,82.

Ketiga, penggunaan model *discovery learning* berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kota Solok karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,64 > 1,67$). Dengan kata lain, keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kota Solok sesudah menggunakan model *discovery learning* berbantuan media gambar berseri lebih baik dari pada sebelum menggunakan model *discovery learning* berbantuan media gambar berseri dan juga mencapai KKM yang telah ditentukan.

Setelah memperhatikan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka dikemukakan saran sebagai berikut.

Pertama, kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Kota Solok agar dapat memvariasikan aktivitas pembelajaran pada kelas VII dengan menggunakan model *discovery learning* berbantuan media gambar berseri pada pokok pembahasan tertentu, khususnya dalam pembelajaran keterampilan menulis teks cerpen. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia sehingga pembelajaran bisa berlangsung dengan lebih efektif. Hal ini dibuktikan dari nilai rata-rata kedua indikator penilaian sesudah menggunakan model *discovery learning* berbantuan media gambar berseri lebih tinggi dari pada sebelum menggunakan model *discovery learning* berbantuan media gambar berseri. Berdasarkan temuan penelitian, indikator penilaian keterampilan teks cerpen yang paling rendah adalah indikator 1 (unsur struktur teks cerpen). Oleh karena itu, disarankan kepada guru bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 2 Kota Solok untuk lebih mengajarkan unsur struktur teks cerpen kepada siswa

Kedua, disarankan kepada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kota Solok untuk lebih banyak berlatih menulis baik di sekolah maupun di luar sekolah, agar keterampilan menulis teks cerpen dapat dikembangkan. Selain itu, menulis teks cerpen memudahkan siswa berpikir secara logis dan lebih berani dalam mengungkapkan argumen-argumen mengenai suatu tema, karena menulis adalah salah satu media untuk menuangkan ide.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan hasil penelitian untuk penulisan skripsi penulis dengan Pembimbing I Dr. Erizal gani, M.Pd. dan Pembimbing II Dr. Tressyalina, M.Pd.

Daftar Rujukan

- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Buku Guru Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akamedik SMP/MtSN VII*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Buku Guru Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan SMP/MtSN VII*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kokasih, Engkos. 2013. *Kreatif Berbahasa Inonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Kridalaksana, Harimurti. 2004. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2010. *Kalimat Efektif (Diksi, Struktur, dan Logika)*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Suryabrata, Sumadi. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Prenada Media Group.